



ANALISIS PENGARUH PENERAPAN SISTEM BLOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF IMPLEMENTING THE BLOCK SYSTEM ON THE LEARNING MOTIVATION OF BIOLOGY EDUCATION STUDENTS AT MEDAN STATE UNIVERSITY

**Vina Salya¹, Maylani Magdalena Br Malau², Hibatunnaila Ar-Rizki³, Sri Ulandari⁴,
Priska Br Kaban⁵, Puspita Sari Br Tarigan⁶, Tiar Mayasari Sitanggang⁷, Oksari
Anastasya Sihaloho⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan

Email : vinasalya11@gmail.com¹, maylanimalau0282@gmail.com², hibatunnailaarrizki@gmail.com³,
sriulandari19092005@gmail.com⁴, priskakaban5@gmail.com⁵, puspitasaritarigan81@gmail.com⁶,
tiarmayasari005@gmail.com⁷, oksari.sihaloho@unimed.ac.id⁸

Article Info

Article history :

Received : 12-10-2024

Revised : 14-10-2024

Accepted : 16-10-2024

Published : 18-10-2024

Abstract

This research aims to analyze the effect of implementing the block system on the learning motivation of students in the Biology Education Study Program at Medan State University. The block system is a teaching method that divides lectures into intensive time periods with a focus on one or several specific subjects. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental research design. Data was collected through a questionnaire adapted from the learning motivation instrument, then analyzed using descriptive and inferential statistical tests. The research results show that the implementation of the block system has a significant influence on increasing student learning motivation, especially in the aspects of independence, persistence and learning goal orientation. It is hoped that these findings can provide input for developing higher education curricula, especially in designing teaching strategies that can increase student learning motivation.

Keywords: *Block system, Learning motivation, Students, Biology education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem blok terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Medan. Sistem blok merupakan metode pengajaran yang membagi perkuliahan menjadi periode waktu intensif dengan fokus pada satu atau beberapa mata kuliah tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diadaptasi dari instrumen motivasi belajar, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem blok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa, terutama dalam aspek kemandirian, ketekunan, dan orientasi tujuan belajar. Temuan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, khususnya dalam merancang strategi pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *Sistem blok, Motivasi belajar, Mahasiswa, Pendidikan biologi*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi kebutuhan umat manusia. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan. Syukri & Marmawi (2010:24) menyatakan, “Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, serta cara mendidik”. Sedangkan menurut (Nurani Soyomukti, 2015) “Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri”. Melalui pendidikan, manusia ditempa menjadi seorang pemikir dan diharapkan dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Dengan pendidikan, seseorang dapat meraih cita-citanya dan mendapatkan kebahagiaan melalui ilmu yang dimilikinya. Pendidikan memiliki peran dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas bagi suatu bangsa. Karena kemajuan suatu bangsa juga dapat dilihat melalui kemajuan pendidikannya.

Demi mencapai tujuan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas terwujud, dalam membantu proses pemberdayaan, manusia dituju sebagai *input* yang akan dikelola menjadi *output*, berupa manusia yang siap di dunia kerja, kompetitif dan cerdas. Sehingga pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pemberdayaan *input* (manusia) tersebut. Maka faktor sistem pembelajaran kini terus berkembang dengan inovasi baru, dimana dalam hal ini universitas Negeri Medan mencoba sebuah sistem pembelajar yang baru diterapkan, yaitu Sistem Blok, demi mencapai proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar mahasiswanya di setiap jurusan. Menurut Hamalik, (Dr.Wina Sanjaya, 2015) “Sistem Pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan”. Sebagai suatu sistem seluruh unsur yang membentuk sistem itu memiliki ciri saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun dalam hal ini, sistem pembelajaran yang digunakan di Universitas Negeri Medan, yaitu Sistem Blok.

Sistem blok dalam pendidikan biologi adalah suatu metode pembelajaran yang memadatkan beban belajar mahasiswa dalam satu waktu atau periode, dengan tujuan agar mahasiswa mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan oleh fakultas/institusi. Sistem ini sering disebut sebagai "scheduling block" dan tidak hanya diaplikasikan di Indonesia, tetapi juga di beberapa negara maju untuk meningkatkan konsentrasi dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Menurut (Prastiyo et al., 2012) Pada block system proses pembagian jadwal pelajaran didasarkan pada jumlah jam akumulasi yang telah ditentukan pada silabus (kurikulum) dengan asumsi jumlah jam pelajaran akumulasi tidak boleh kurang dari jumlah jam pelajaran akumulasi yang telah ditentukan di silabus (kurikulum). Untuk penentuan banyaknya jam pada mata diklat produktif dengan continuous job, yaitu penentuan jumlah jam yang disesuaikan dengan pekerjaan yang dilaksanakan sampai selesai. Mendukung pendapat tersebut (Saraswati et al., 2022) mengatakan sistem pembelajaran blok (sistem blok) di perguruan tinggi merupakan proses



interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar dengan cara pengelompokan materi, pengelompokan waktu, dan jadwal implementasi (Theresia Sunarni, 2017).

Pembelajaran sistem blok untuk mata pelajaran produktif memang dipandang cukup baik karena dapat meningkatkan keterampilan dan kesiapan peserta didik untuk siap diterjunkan dalam dunia usaha dan industri nantinya. Namun, di samping itu juga terdapat dampak lain yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran sistem blok yang diantaranya yaitu, menyebabkan jumlah izin yang bertambah dikarenakan dekatnya pertemuan tiap mata kuliah dalam seminggu (dua kali pertemuan tiap mata kuliah dalam satu minggu), dan bertambahnya jumlah tekanan berupa *deadline* tugas yang menumpuk pada tiap pertemuan, menurunnya minat belajar mahasiswa dan kelelahan fisik hingga sakit. Menurut Slameto (2010: 180) “Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut”. Sedangkan Menurut Agus Sujanto (2004: 92) “Minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya ”Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan dari diri peserta didik dalam proses belajar sebagai wujud kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan ciri timbulnya perasaan senang, perhatian, dan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam (Majid et al., 2011) penyusunan jadwal blok diartikan sebagai upaya untuk mengatur kontinuitas proses pembelajaran dalam pencapaian kompetensi, menyelaraskan budaya belajar dengan budaya industri, menyelaraskan proses pembelajaran dengan proses produksi, mengoptimalkan penggunaan alat praktik untuk proses pembelajaran. Dengan kata lain, jadwal blok merupakan suatu upaya untuk fokus pada optimalisasi sumber daya (kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran) agar menjadi lebih efisien, yang diatur melalui sistem rotasi dalam penyelenggaraan kegiatan teori dan praktik. Utamanya dalam hal penggunaan peralatan praktik dan dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara terus menerus.

Melalui sistem blok maka proses pembelajaran teori dan praktek dilakukan secara bergantian dalam waktu yang cukup untuk memenuhi kompetensi yang diinginkan. Sebagai contoh: Proses pembelajaran dilakukan selama 1 minggu praktek dan 1 minggu teori (d disesuaikan dengan program studi) secara bergantian. Proses pembelajaran dilakukan secara terus menerus di mana kegiatan praktik dilakukan secara kontinyu agar mahasiswa menjadi lebih kompeten (memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan). Sedangkan akumulasi waktu yang digunakan pada pembelajaran menggunakan sistem blok di Universitas Negeri Medan, yaitu dengan pengelompokan jadwal dalam satu semester menjadi dua blok, dimana diterapkan adanya blok satu dan blok dua, tiap bloknya memiliki 3 bulan proses pembelajaran dengan salah satu blok menyesuaikan dengan jumlah mata kuliah, ada yang mendapatkan pada blok pertama dengan 5 matakuliah dan blok kedua 3 mata kuliah dan adapula yang sebaliknya. Sebagai Mahasiswa Pendidikan Biologi yang juga memiliki jadwal praktikum, jadwal tersebut juga dicocokkan kedalam tiap minggu dengan dua kali dalam seminggu, sedangkan dalam satu blok bisa terdapat



dua matakuliah yang juga memiliki jadwal praktikum, totalnya bisa terdapat empat kali praktikum dalam satu minggu.

Sehingga dengan adanya jadwal yang padat tersebut, banyak mempengaruhi psikologis mahasiswa dan juga pada kesehatan fisik, yang mempengaruhi pada motivasi belajar, dan konsentrasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dalam kondisi tubuh yang kelelahan, bagi yang mendapat lima matakuliah dalam satu blok. Selain beberapa hal di atas Cromwell (1997) juga menuliskan dalam artikelnya yang berjudul “Block Scheduling: A Solution or a Problem?” bahwa pembelajaran sistem blok adalah pembelajaran untuk menjaga agar peserta didik dapat terlibat aktif dan belajar dalam waktu yang lama, namun itu tidak menjamin bahwa pembelajaran akan selalu aktif. Pembelajaran dengan sistem blok juga menimbulkan masalah ketika peserta didik tidak mengikuti pembelajaran, dalam satu hari saja peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sistem blok maka akan banyak materi yang dilewatkan.

Kendala lainnya juga disampaikannya Schott dalam Majid (2011: 37) selain memiliki manfaat dalam model block ini juga terdapat beberapa kelemahan yang diantaranya: (1) Pada beberapa jenis mata pelajaran seperti matematika dan membaca tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan atas hasil yang diperoleh jika dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model penjadwalan tradisional. (2) Pada beberapa mata pelajaran tertentu model penjadwalan ini akan berakibat menurunkan hasil pembelajaran seperti pada penelitian Lawrence dan Mc Pherson (2000) yaitu pada mata pelajaran Biologi, Bahasa Inggris dan Sejarah. (3) Permasalahan pada ingatan peserta didik dimana peserta didik akan menerima sebuah mata pelajaran hanya dalam beberapa waktu saja misalkan hanya satu minggu dan tidak akan berulang pada waktu selanjutnya hal inilah yang dianggap akan mampu menyebabkan ingatan pada matapelajaran tersebut menjadi tidak permanen ada pada Peserta didik. (4) Akan sulit bagi peserta didik jika tidak dapat mengikuti pembelajaran walau-pun hanya sekali saja, hal ini dikarenakan dalam sekali pertemuan tatap muka akan berlangsung lebih lama dari pada model penjadwalan tradisional.

Secara psikologis faktor yang banyak diduga mempengaruhi adalah motivasi mahasiswa dalam belajar. Motivasi tersebut berkaitan dengan tujuan atau harapan yang diinginkan oleh mahasiswa mengikuti pelajaran dalam kelas. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi hanya sekedar untuk lulus dalam suatu mata kuliah, tentu berbeda aktivitas belajarnya dengan mahasiswa yang ingin menguasai materi kuliah sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang sekedar untuk lulus atau mendapat nilai yang baik dapat saja melahirkan perilaku-perilaku yang kurang sesuai dengan tuntutan belajar yang semestinya. Misalnya dengan berupaya sedemikian rupa untuk menyontek dalam ujian, untuk mendapatkan nilai yang baik atau tinggi tidak hanya dengan belajar tapi dapat diperoleh dengan cara-cara tertentu. Menurut Kartono (Anas & Aryani, 2014) istilah motivasi berasal dari kata latin yaitu “motivus” yang berarti sebab, alasan dasar, pikiran dasar, dorongan seseorang untuk berbuat, atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Pengertian ini bermakna bahwa motivasi sangat mempengaruhi setiap aktivitas manusia.



Geitman dalam (Anas & Aryani, 2014), menganggap bahwa motivasi itu berfungsi sebagai suatu keadaan internal organisme, baik pada manusia maupun pada hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu yang juga berarti bahwa motivasi merupakan pemasok daya (energizer) untuk bertindak laku secara terarah. Selain itu McDonald (1950) dalam (Anas & Aryani, 2014), menganggap bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang, yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pengertian tersebut diatas, mengandung tiga elemen penting yang saling berkaitan, yaitu: (1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. (2) Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan (affect-tive arousal), mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi, kemudian menimbulkan tingkah laku yang bermotif. (3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang bermotivasi memberikan respon-respon kearah tujuan tertentu.

Walgito (1985) bahwa seseorang berperilaku pasti berkaitan dengan tujuan ingin dicapai, apa yang mendorongnya, dan apa yang dituju, dengan kata lain bahwa perilaku manusia selalu menyangkut soal kebutuhan, apakah itu kebutuhan biologis atau psikologis. Sejalan dengan hal tersebut Gibson (1996) mengatakan bahwa teori motivasi secara garis besarnya terbagi dalam dua kategori, yaitu (1) teori kepuasan yang memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri individu yang sifatnya mendorong, mengarahkan, mempertahankan, dan menghentikan perilaku, serta mencoba menentukan kebutuhan-kebutuhan spesifik yang memotivasi seseorang, dan (2) teori proses, yang memusatkan perhatian pada faktor-faktor di luar dari individu dengan menerangkan dan menganalisa bagaimana perilaku didorong, diarahkan, dipertahankan, dan dihentikan. Mahasiswa diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Ini menunjukkan bahwa status mahasiswa diberikan kepada setiap orang yang sedang menjalani pendidikan di tingkat perguruan tinggi, baik di universitas, sekolah tinggi, atau akademi. Sedangkan menurut Sarwono, mendefinisikan mahasiswa sebagai setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti proses belajar di sebuah perguruan tinggi. Umur yang biasanya digunakan untuk menentukan status mahasiswa adalah antara 18-30 tahun. Status ini diberikan karena memiliki ikatan dengan perguruan tinggi tempat mereka belajar.

Hartaji, mendefinisikan mahasiswa sebagai sebutan bagi seseorang yang sedang menuntut ilmu dan terdaftar di perguruan tinggi, baik di universitas, sekolah tinggi, politeknik, institut, dan akademi. Ini menunjukkan bahwa status mahasiswa tidak terbatas pada tingkat pendidikan tertentu, tetapi juga mencakup berbagai jenis perguruan tinggi. Siswoyo, tidak jauh berbeda dengan Hartaji. Pengertian mahasiswa menurut Siswoyo adalah setiap individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi atau lembaga lain yang memiliki tingkatan sama, baik yang berstatus negeri maupun swasta. Ini menekankan bahwa status mahasiswa tidak hanya terbatas pada perguruan tinggi negeri, tetapi juga perguruan tinggi swasta atau lembaga lain yang setingkat.

Dengan demikian, pengertian mahasiswa menurut para ahli secara umum adalah orang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik di universitas, sekolah tinggi, politeknik, institut, atau akademi, dan memiliki umur yang biasanya antara 18-30 tahun. Status ini diberikan karena memiliki ikatan dengan perguruan tinggi tempat mereka belajar dan diharapkan bisa menjadi calon



intelektual yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat luar. Efektivitas sistem blok dalam pendidikan biologi telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Misalnya, penelitian yang dilakukan di beberapa perguruan tinggi menunjukkan bahwa sistem blok dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam biologi. Sistem ini juga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pendaftaran mata kuliah dan meminimalisir resiko kesalahan dalam pemilihan mata kuliah.

Namun, disamping itu terdapat kelemahan dari sistem blok, seperti banyak institusi menghadapi masalah dengan fasilitas laboratorium yang tidak memadai, sehingga menghambat pelaksanaan praktikum yang efektif, Durasi waktu pembelajaran yang lebih lama dalam sistem blok dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan, yang berdampak pada keterlibatan mereka dalam proses belajar, Penjadwalan yang tidak efisien dapat menyebabkan bentrokan jadwal dan beban ajar dosen yang tidak seimbang, berpotensi mengganggu proses pembelajaran, dalam beberapa kasus, pendidik cenderung lebih fokus pada penyampaian materi daripada eksplorasi konsep, mengurangi kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena pengaruh sistem blok terhadap motivasi belajar mahasiswa secara rinci. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antara penerapan sistem blok dan tingkat motivasi belajar mahasiswa. Melalui analisis statistik, penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi fenomena tetapi juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh signifikan antara variabel-variabel yang terlibat.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang telah mengalami penerapan sistem blok dalam kurikulumnya. Kuesioner ini disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan skala Likert (1-5) untuk mengukur beberapa aspek yang terkait dengan motivasi belajar mahasiswa, termasuk ketertarikan terhadap materi, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, persepsi terhadap efektivitas penerapan sistem blok, serta dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang secara khusus untuk mengukur sejauh mana mahasiswa merasakan manfaat dan pengaruh dari sistem blok terhadap motivasi mereka.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, yang memberikan gambaran umum tentang kondisi motivasi belajar mahasiswa, termasuk distribusi frekuensi, persentase, mean, dan median. Selain itu, uji korelasi Pearson atau regresi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara penerapan sistem blok dengan tingkat motivasi belajar mahasiswa. Analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak penerapan sistem blok dalam proses pembelajaran dan bagaimana hal tersebut memengaruhi aspek-aspek penting dalam motivasi belajar.

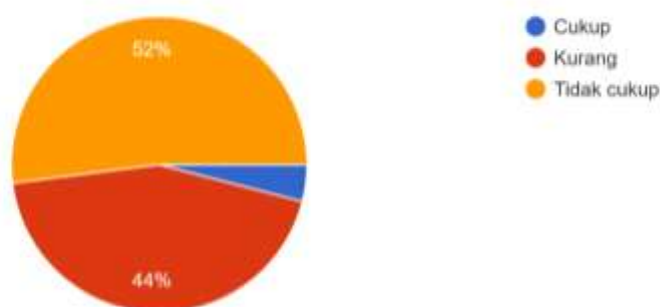


Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Negeri Medan, khususnya pada Program Studi Pendidikan Biologi, dengan melibatkan mahasiswa yang telah memiliki pengalaman belajar dengan sistem blok. Sampel penelitian dipilih secara acak atau dengan metode purposive sampling, dengan mempertimbangkan mahasiswa yang sudah mengikuti sistem ini untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan mewakili populasi yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Responden yang merasa bahwa sistem blok memberikan waktu yang cukup untuk mempelajari setiap mata kuliah.

25 jawaban



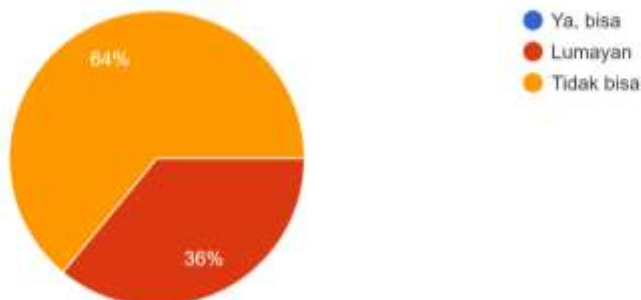
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak puas dengan waktu yang diberikan oleh sistem blok untuk mempelajari setiap mata kuliah.

- a. Jumlah responden yang merasa waktu yang diberikan cukup untuk mempelajari setiap mata kuliah sangat rendah, yaitu 4%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak merasa bahwa waktu yang ada memadai.
- b. Sebanyak 44% responden merasa bahwa waktu yang diberikan kurang untuk mempelajari setiap mata kuliah. Ini menunjukkan bahwa sekitar setengah dari total responden merasa bahwa waktu yang ada tidak memadai, tetapi masih lebih baik daripada opsi "tidak cukup".
- c. Mayoritas responden, yaitu 52%, merasa bahwa waktu yang diberikan oleh sistem blok tidak cukup untuk mempelajari setiap mata kuliah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat tidak puas dengan waktu yang ada.

Dari hasil survei, jelas bahwa mayoritas responden merasa bahwa waktu yang diberikan oleh sistem blok tidak cukup untuk mempelajari setiap mata kuliah. Ini menunjukkan bahwa perlu ada peningkatan dalam waktu belajar atau strategi pengajaran untuk memastikan bahwa semua mata kuliah dapat dipelajari dengan efektif.



2. Responden yang merasa bahwa dengan adanya sistem blok membuat mereka lebih bisa memanajemen waktu.



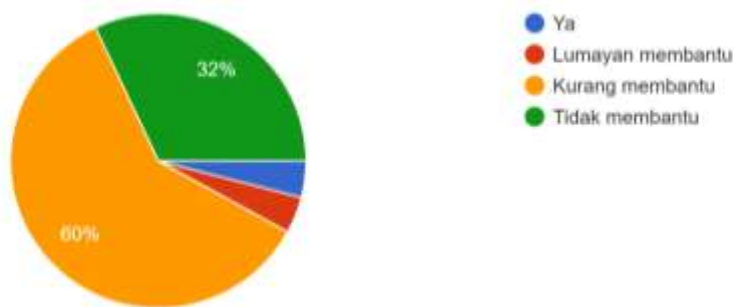
Dari hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sistem blok ini tidak membantu untuk me-manajemenkan waktu. Berikut adalah rincian hasilnya:

- Tidak ada responden yang merasa bahwa sistem blok ini membantu dalam me-manajemenkan waktu.
- 36% Responden merasakan bahwa sistem blok ini tidak membantu untuk me-manajemenkan waktu.
- Dan mayoritas besar responden merasa bahwa sistem blok ini sama sekali membuat mahasiswa tidak bisa me-manajemenkan waktu dalam mencapai target belajar

Dari hasil survei, Jelas bahwa penerapan sistem blok ini tidak membantu siswa dalam me-manajemenkan waktu. Sebaliknya, Mayoritas besar merasa bahwa penerapan sistem blok ini sama sekali membuat mahasiswa tidak bisa me-manajemenkan waktu dalam mencapai target belajar.

3. Responden yang merasa bahwa sistem blok membantu mereka mencapai target belajar yang telah ditetapkan.

25 jawaban





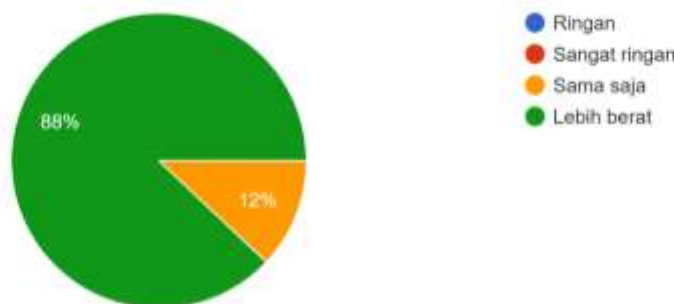
Survei juga menunjukkan bagaimana responden merasakan dampak sistem blok terhadap pencapaian target belajar yang mereka tetapkan. Berikut adalah hasil rinciannya:

- Sebanyak 4 % responden merasa bahwa sistem belok membantu mencapai target belajar yang mereka tetapkan.
- Sebanyak 4% responden merasa bahwa sistem blok cukup membantu mencapai target belajar yang mereka tetapkan.
- Sebanyak 60% responden merasa bahwa sistem blok kurang membantu mencapai target belajar yang mereka tetapkan.
- Sebanyak 32% responden merasa bahwa sistem blok tidak membantu mencapai target belajar yang mereka tetapkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa sistem blok tidak efektif atau kurang membantu dalam mendukung mereka mencapai target belajar yang telah mereka tentukan.

4. Responden yang merasa bahwa beban belajar menjadi lebih ringan dengan sistem blok.

25 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa beban belajar mereka tidak menjadi lebih ringan dengan penerapan sistem blok. Berikut adalah rincian hasilnya:

- Tidak ada responden yang merasa bahwa beban belajar mereka menjadi lebih ringan dengan sistem blok. Ini menunjukkan bahwa sistem ini tidak memberikan manfaat dalam mengurangi beban studi.
- Sama halnya, tidak ada responden yang merasakan beban belajar mereka menjadi sangat ringan. Ini menegaskan bahwa sistem blok tidak berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih mudah.
- Hanya 12% responden yang merasakan bahwa beban belajar mereka tetap sama setelah penerapan sistem blok. Meskipun ada sedikit segmen yang merasa tidak ada perubahan, persentasenya sangat kecil.



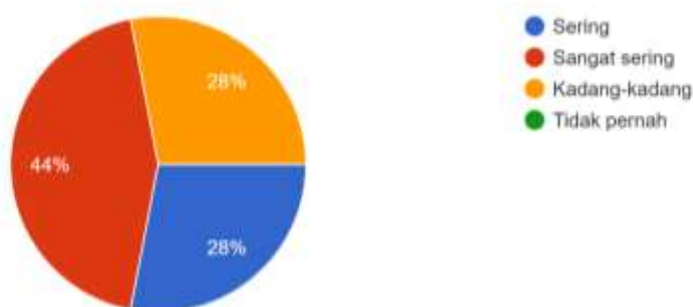
- d. Mayoritas besar responden, yaitu 88%, merasa bahwa beban belajar mereka justru lebih berat dengan sistem blok. Ini menunjukkan ketidakpuasan yang signifikan terhadap cara sistem ini diterapkan dan dampaknya terhadap pengalaman belajar mereka.

Dari hasil survei, jelas bahwa penerapan sistem blok tidak berhasil meringankan beban belajar para responden. Sebaliknya, mayoritas besar merasa bahwa beban studi mereka meningkat, yang dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai efektivitas sistem blok dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam implementasi sistem untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai tanpa membebani siswa secara berlebihan.

Dalam penelitiannya (Sunarni et al., 2021) penerapan sistem blok bagi mahasiswa sangat menguras pikiran dan tenaga. Dimana materi kuliah dan deadline tugas kuliah serba dipadatkan. Percepatan proses pembelajaran yang dilakukan tanpa mempertimbangkan bahwa kemampuan setiap mahasiswa berbeda. Pemadatan waktu pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan terhadap pembelajaran teori, praktikum, atau penugasan sesuai dengan kompetensi. Selain itu bagi mahasiswa yang mengalami sakit atau tiba-tiba izin mendadak, dengan tidakhadiran dalam perkuliahan selama sakit berarti ada serangkaian materi perkuliahan yang tertinggal, bahkan dapat berpengaruh pada terlampauinya batas maksimum ketidakhadiran. Tanggung jawab dan tuntutan kehidupan akademik pada mahasiswa dapat menjadi bagian stres yang dialami oleh mahasiswa.

5. Responden yang sering mengeluh dengan adanya sistem blok yang diterapkan pada semester ini.

25 jawaban



Berdasarkan survei yang dilakukan, mayoritas responden mengeluh terhadap sistem blok yang diterapkan pada semester ini. Berikut adalah hasil rincian dari survei tersebut:

- Sebanyak 28% responden merasa sering mengeluh terhadap penerapan sistem blok.
- Sebanyak 44% responden merasa sangat sering mengeluh terhadap penerapan sistem blok.
- Sebanyak 28% responden merasa kadang-kadang mengeluh terhadap penerapan sistem blok.

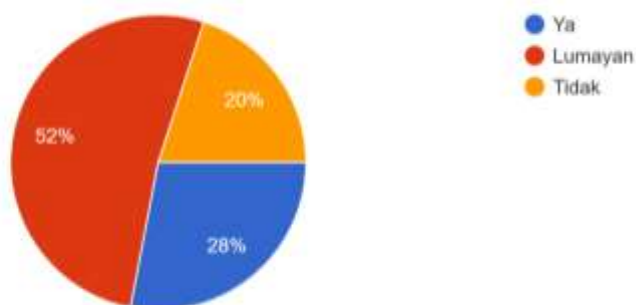


d. Dan tidak ada responden yang tidak pernah mengeluh dengan adanya sistem blok pada semester ini.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengungkapkan ketidakpuasan terhadap sistem blok yang digunakan selama semester ini.

6. Responden yang merasa bahwa sistem blok ini mempengaruhi mental mereka (semangat kuliah berkurang).

25 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa sistem blok mempengaruhi mental dan semangat kuliah mereka. Berikut adalah rincian hasilnya:

- Sebanyak 28% responden merasa bahwa sistem blok mempengaruhi mental dan semangat kuliah mereka. Ini menunjukkan bahwa sekitar seperempat dari total responden merasa terdampak secara signifikan oleh sistem ini.
- Mayoritas besar responden, yaitu 52%, merasa bahwa sistem blok memiliki pengaruh lumayan besar terhadap mental dan semangat kuliah mereka. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa ada perubahan yang signifikan dalam pengalaman belajar mereka.
- Hanya 20% responden yang merasa bahwa sistem blok tidak mempengaruhi mental dan semangat kuliah mereka. Meskipun ada segmen yang tidak terdampak, persentasenya relatif kecil.

Dari hasil survei, jelas bahwa sebagian besar responden merasa bahwa sistem blok memiliki pengaruh terhadap mental dan semangat kuliah mereka. Mayoritas besar (52%) merasa ada pengaruh lumayan besar, sedangkan 28% merasa ada pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi sistem blok perlu dipertimbangkan lebih lanjut untuk memastikan bahwa pengalaman belajar siswa tetap positif dan mendukung.

Mengeluh merupakan gejala awal dari stres akademik yang timbul akibat tekanan akademik yang menimbulkan kecemasan, pusing kepala, susah tidur hingga kehilangan nafsu makan. Berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan di Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas (Fikes UKMC) menunjukkan mahasiswa



mengeluh dengan pertemuan dan tugas mata kuliah yang dipadatkan, sering merasa sakit kepala, mengalami perubahan nafsu makan, sulit tidur, merasa cemas, dan mudah tersinggung. Kondisi di atas menunjukkan adanya gejala stres pada mahasiswa

8. Responden yang merasa termotivasi untuk belajar lebih dalam pada setiap mata kuliah dengan sistem blok.

25 jawaban

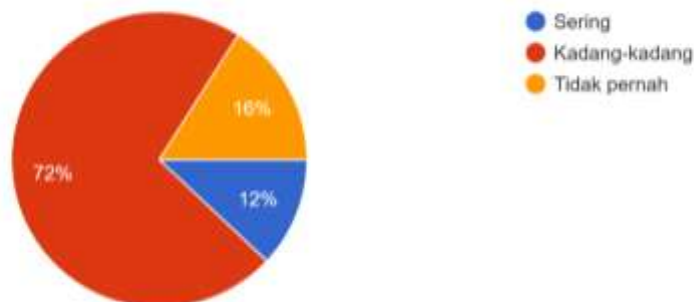
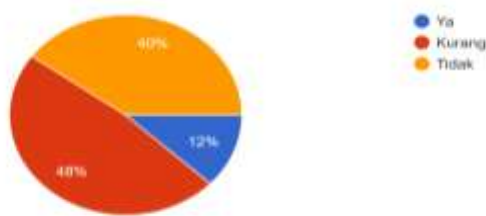


Diagram ini mengukur tingkat motivasi mahasiswa untuk belajar lebih dalam pada setiap mata kuliah dengan sistem blok. Dari total 25 responden 72% responden menyatakan kadang-kadang merasa termotivasi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa motivasi belajar mereka berfluktuasi selama masa perkuliahan dengan sistem blok. 16% responden menyatakan sering merasa termotivasi. Ini mengindikasikan bahwa ada sebagian kecil responden yang merasa cukup termotivasi untuk belajar lebih dalam dengan sistem blok. 12% responden menyatakan tidak pernah merasa termotivasi. Ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil responden yang merasa tidak termotivasi sama sekali untuk belajar lebih dalam dengan sistem blok.

Berdasarkan hasil survei ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi mahasiswa untuk belajar lebih dalam dengan sistem blok cenderung fluktuatif. Meskipun sebagian besar responden merasa termotivasi kadang-kadang, namun masih ada proporsi yang cukup signifikan yang merasa tidak termotivasi atau hanya termotivasi pada beberapa mata kuliah tertentu.

9. Responden sebagai mahasiswa biologi yang merasa bahwa sistem blok membangun semangatnya dalam kegiatan praktikum.





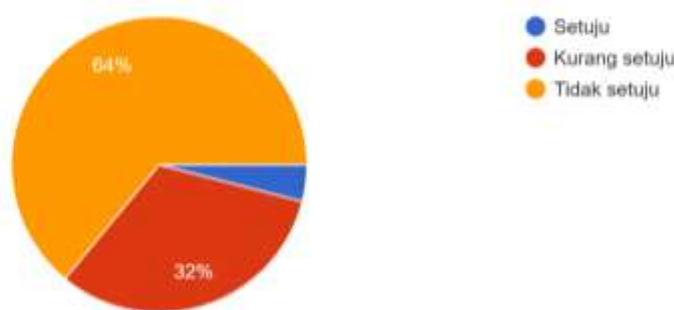
Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa biologi ($48\% + 40\% = 88\%$) tidak merasakan sistem blok membangun semangat mereka dalam kegiatan praktikum. Hanya 12% responden yang merasakan manfaat positif dari sistem blok dalam hal semangat belajar.

- 48% dari responden kurang merasakan sistem blok membangun semangat mereka dalam kegiatan praktikum.
- 40% dari responden tidak merasakan sistem blok membangun semangat mereka dalam kegiatan praktikum.
- 12% dari responden ya merasakan sistem blok membangun semangat mereka dalam kegiatan praktikum.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa sistem blok mungkin tidak efektif dalam memotivasi mahasiswa biologi dalam kegiatan praktikum. Perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk memahami alasan di balik hasil ini dan untuk mencari solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa biologi dalam kegiatan praktikum.

10. Responden yang merasa setuju jika sistem blok tetap diterapkan dalam sistem pembelajaran di bangku perkuliahan.

25 jawaban



- Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden (64%) tidak setuju dengan penerapan sistem blok di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kekhawatiran dan ketidaksetujuan yang signifikan terhadap sistem ini.
- Meskipun terdapat 32% responden yang kurang setuju, jumlah ini masih lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak setuju. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan negatif terhadap sistem blok.

Hanya 4% responden yang setuju dengan penerapan sistem blok. Persentase yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap sistem blok sangat rendah di kalangan responden. Hasil survei ini menunjukkan bahwa penerapan sistem blok di perguruan tinggi masih menjadi topik yang kontroversial dan memiliki penolakan yang kuat dari sebagian besar responden. Perlu dilakukan studi lebih lanjut untuk memahami alasan di balik penolakan ini dan untuk mengevaluasi potensi manfaat dan kerugian dari sistem blok.



KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh sistem blok terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Medan menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa tidak puas dengan penerapan sistem ini. Hasil survei mengindikasikan bahwa 64% responden tidak setuju dengan sistem blok, yang menunjukkan adanya ketidakcocokan antara metode pengajaran ini dengan kebutuhan pembelajaran yang melibatkan praktikum. Selain itu, sebagian besar responden merasa bahwa waktu yang diberikan untuk mempelajari setiap mata kuliah tidak memadai, dan tidak ada responden yang merasakan pengurangan beban belajar dengan penerapan sistem blok. Hal ini menandakan bahwa sistem blok tidak berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M., & Aryani, F. (2014). Motivasi Belajar Mahasiswa Merosot. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 16(1), 41–46. <https://hariansinggalang.co.id/motivasi-belajar-mahasiswa-merosot/>
- Dr.Wina Sanjaya, M. P. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran - Dr. Wina Sanjaya, M.Pd - Google Books*. Kencana,Prenadamedia Group.
- HAMZAH, S. (2010). *Pengantar Pendidikan* (2nd ed.). STAIN Pontianak Press.
- Majid, D. A., Mukhadis, A., & Poerwanto, E. E. (2011). Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa SMK. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, 34(1).
- Nurani Soyomukti. (2015). *Teori-Teori Pendidikan*. AR-RUZ MEDIA.
- Prastiyo, Gunawan, H., BW, & Supriyono. (2012). Implementasi Pembelajaran Block System Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Teknik Gambar Bangunan Bidang Keahlian Bangunan SMK Negeri 2 Kendal Tahun Ajaran 2011/2012. *SCc scaffolding*, 1(2).
- Saraswati, P. A., Suyasa, I. G. P. D., & Wulandari, I. A. (2022). Hubungan Tingkat Stres dengan Gejala Gastritis Mahasiswa Tingkat IV. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2). <https://doi.org/10.33992/jgk.v15i2.2021>
- Sunarni, T., Husaini, A., & Pratama, Y. D. (2021). Analisis Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Dalam Mengikuti Sistem Pembelajaran Blok. *SAINTEK : Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi Industri*, 1(1), 44–60. <https://doi.org/10.32524/saintek.v1i1.123>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>